

**LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**Optimalisasi Pengelolaan BUMDES dalam Upaya Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai**

OLEH :

**Silvia Rahayu, S.P.,M.Si.
1013108602**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SAKTI ALAM KERINCI KOTA SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Optimalisasi Pengelolaan BUMDES dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai
2. Lokasi : Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai
3. Pengabdian :
 - a. Nama Lengkap : Silvia Rahayu, S.P.,M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 1013108602
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - f. No Hp : 0812-7479-836
 - g. Alamat kantor : Jalan Jenderal Sudirman No.89 Kota Sungai Penuh
4. Biaya : Rp.7.000.000,-
5. Tahun Pelaksanaan : 2022

Ketua LPPM
STIE Sakti Alam Kerinci



Dede Pramurza, S.E., M.Ak
NIDN.1004058001

Sungai Penuh, Desember 2022
Pengabdian,

Silvia Rahayu, S.P.,M.Si.
NIDN. 1013108602

Mengetahui
Ketua STIE Sakti Alam Kerinci



Gampo Haryono, S.E.,M.M.
NIDN.1013108602

OPTIMALISASI PENGELOLAAN BUMDES DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KOTO LUA KECAMATAN SIULAK MUKAI

Oleh
Hj. Masrida Zasriati, S.E., M.Si
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan Agar masyarakat bisa mengoptimalkan pengelolaan BUMDes dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai. Upaya strategis pemerintah dalam mengimplementasikan pembangunan nasional di pedesaan salah satunya adalah dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes hadir sebagai wadah ekonomi produktif masyarakat desa dan juga sebagai instrument kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh Desa yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Namun sering ditemukan tujuan tersebut belum terpenuhi karena antara pendapatan dan kontribusi yang diberikan tidak signifikan. Oleh karena itu dibutuhkan optimalisasi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan PADes. BUMDes Batang Merao Dana milik Desa Koto Lua, Kecamatan Siulak Mukai merupakan salah satu BUMDes yang perlu dilakukan optimalisasi karena setelah beroperasi selama 2 tahun terakhir kontribusi yang diberikan ke dalam PADes tidak mencapai 10% dari total Pendapatan Asli Desa Sukorejo.

Secara khusus kegiatan pengabdian ini mengarah pada beberapa capaian tujuan diantaranya: aspek kognitif, terjadi peningkatan pemahaman tentang keberadaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa menjadi lebih besar dan kuat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta. Pada aspek praktis, munculnya inisiasi pengoptimalisasi BUMDes Batang Merao di Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah berjalan baik namun masih belum optimal, dikarenakan belum terpenuhi beberapa indikator yaitu tenaga kerja, modal, pangsa pasar, akuntabel dan peningkatan laba/rugi. Sehingga diharapkan pemerintahan desa dapat melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap dimensi dan indikator yang belum terpenuhi, Menarik minat masyarakat terhadap BUMDes dengan membuat acara pelatihan dan penyuluhan dan Pemerintah Desa melakukan pendampingan intensif terhadap BUMDes agar memacu pendapatan..

Kata Kunci : Optimalisasi, *BUMDes*

BAB I

PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

Salah satu sasaran utama pembangunan nasional adalah pembangunan di pedesaan atau pembangunan daerah-daerah tertinggal. Hal ini dikarenakan desa merupakan sasaran riil yang harus disejahterakan mengingat pedesaan masih mendominasi tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Pembangunan desa ini diharapkan dapat menjadikan desa lebih mandiri dan sejahtera. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah serta berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang merata sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antara kota dan pedesaan. Pembangunan pada desa akan meningkatkan pendapatan asli daerah, dimana pendapatan asli daerah tersebut digunakan untuk menunjang perkembangan desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional semakin mendorong untuk meningkatkan stabilitas, pemerataan pertumbuhan, dan pengembangan daerah serta peningkatan peran serta masyarakat dalam mencapai kesejahteraannya. Pembangunan daerah merupakan perwujudan dari pelaksanaan

2) Tinjauan Pustaka

1. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Setiap kegiatan ataupun usaha tertentu yang dijalankan oleh sebuah organisasi tentu berupaya untuk mengoptimalkan tujuan organisasi tersebut, dengan meningkatkan kemampuan organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus menerus.

Siringoringo (2005: 4) mengungkapkan optimasi atau optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan atau tidak selalu biaya paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Dalam hal pengelolaan BUMDes tentu optimalisasi di dasarkan pada memaksimalkan keuntungan yang bisa dicapai. Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain menjadikan sesuatu yang terbaik.

Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang terbatas. Siringoringo (2005: 5) menjelaskan terkait ketiga elemen tersebut sebagai berikut:

a) Tujuan

Ada dua bentuk tujuan yakni maksimisasi dan minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan ketika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya.

b) Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Keputusan harus diambil untuk alternatif keputusan yang ada. Pengambilan keputusan selalu dihadapkan dengan beberapa pilihan yang disediakan. Alternatif keputusan yang tersedia adalah alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan.

c) Sumber Daya yang Terbatas

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan dan dikeluarkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara khusus kegiatan pengabdian ini mengarah pada beberapa capaian tujuan diantaranya: aspek kognitif, terjadi peningkatan pemahaman tentang keberadaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa menjadi lebih besar dan kuat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta. Pada aspek praktis, munculnya inisiasi pengembangan BUMDes Batang Merao di Desa Koto Lua Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa dimensi indikator yang belum terpenuhi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan konsep optimalisasi (Siringoringo, 2005) dari ketiga dimensi yang terdapat dalam konsep tersebut sebagian besar sudah menunjukkan kondisi yang optimal. Namun masih ada indikator dalam dimensi sumber daya yang membatasi yang belum berjalan optimal yaitu tenaga kerja, modal dan pangsa pasar. Sedangkan dalam konsep Prinsip Pengelolaan BUMDes (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007) juga terdapat indicator dimensi yang belum terpenuhi yaitu dalam dimensi akuntable dan dimensi prinsip *sustainable* berupa perkembangan omzet penjualan dan perolehan laba/rugi.

2. Terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pengelolaan BUMDes Batang Merao yaitu yang pertama adalah belum semua pengelola BUMDes Batang Merao mampu bekerja sesuai dengan tugas atau *job description* yang telah diberikan. Hal ini membuat performa pekerjaan mereka menjadi berkurang. Hambatan yang kedua adalah kebanyakan pengurus BUMDes Batang Merao telah memiliki pekerjaan utama sehingga kepengurusan di BUMDes hanya sebagai sampingan. Hal ini membuat pengelolaan BUMDes ini harus kalah dengan pekerjaan utama mereka. Ketiga, pemasukan ke dalam kas desa tidak didasarkan pada keuntungan. Keempat, yaitu keterbatasan modal yang membuat keinginan untuk meningkatkan atau memperluas unit usaha BUMDes belum bisa berjalan maksimal karena keterbatasan modal.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes Batang Merao yang optimal perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan terhadap dimensi dan indikator yang masih belum terpenuhi yaitu dalam dimensi sumber daya yang membatasi yang belum berjalan optimal adalah tenaga kerja, modal dan pangsa pasar. Untuk dapat mengoptimalkannya dapat dilakukan *open recruitmen* pengelola BUMDes dengan konsep yang menarik masyarakat utamanya generasi muda. Dalam permodalan dapat mengajukan sponsor kepada beberapa perusahaan lokal daerah dan untuk pangsa pasar dapat dilakukan sosialisasi dengan mengikuti pameran atau expo. Sedangkan untuk konsep Prinsip Pengelolaan

BUMDes juga terdapat indikator dimensi yang belum terpenuhi yaitu dalam dimensi akuntable dapat dilakukan perbaikan dengan pelatihan akuntansi bagi bendahara BUMDes dan indicator dimensi prinsip sustainable yaitu perkembangan omzet penjualan dan perolehan laba/rugi dapat di tingkatkan melalui memperbaiki fasilitas setiap unit usaha untuk menarik konsumen.

2. Perlu dilakukan upaya untuk menarik minat masyarakat Desa Koto Lua melalui pengenalan BUMDes Batang Merao dengan membuat acara kecil seperti Pelatihan/penyuluhan di lokasi unit usaha BUMDes. Dengan adanya aktivitas tersebut diharapkan timbul keinginan masyarakat yang berminat untuk menjadi konsumen bahkan mau untuk membantu mengelola BUMDes Batang Merao.

BUM DESA (Badan Usaha Milik Desa) adalah suatu badan usaha yang di bentuk oleh desa dengan sebagian besar atau seluruh modalnya di miliki desa dan di kelola oleh desa yang kemudian hasil dari usaha ini untuk kesejahteraan desa. Sehingga di perlukan adanya kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat untuk menjadikan BUM DESA ini sukses dan dapat mensejahterakan desa.

APA ITU BUM DESA?

Tradisi Berdesa dalam Pendirian BUM DESA

01 BUM DESA membutuhkan modal sosial

02 BUM DESA berkembang dalam politik inklusif

03 BUM DESA merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif

04 BUM DESA merupakan badan usaha

05 BUM DESA menjadi arena pembelajaran bagi warga desa

06 BUM DESA melakukan transformasi.

